

(Research/Review) Article

Keterampilan Entrepreneurship Syariah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Mirzah Ikmaliyah¹, Parlindungan², Heru Kurniawan³, Dhea Alpina Giawa⁴

¹ Universitas Islam Sumatera Utara; e-mail : mirzahikmaliyah22@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara; e-mail : parlindungann08@gmail.com

³ Universitas Islam Sumatera Utara; e-mail : hrukrwn6780@gmail.com

⁴ Universitas Islam Sumatera Utara; e-mail : dheaalpina@gmail.com

* Corresponding Author : mirzahikmaliyah22@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the application of Islamic values in sharia entrepreneurship skills and their impact on economic growth, especially in the MSME sector in Medan City. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data was obtained through surveys and interviews with five business actors in the fashion sector in Medan City. The results of the study show that the application of sharia principles such as honesty, discipline, independence, commitment, and social usefulness plays a significant role in building consumer trust, increasing loyalty, and strengthening business resilience. In addition, Islamic values also encourage innovation and productivity, as seen in adaptive marketing strategies and business management that is free from riba, gharar, and maysir. The findings of this study reinforce the theory that sharia entrepreneurship is not only oriented towards material gains, but also creates positive social impact through community empowerment and ethical business practices. The implication of this research is the importance of the support of the government, Islamic financial institutions, and educational institutions in developing training and mentoring programs to strengthen the sharia-based entrepreneurship ecosystem. Thus, sharia entrepreneurship can be a strategic solution in facing global economic challenges, while encouraging inclusive and sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Sharia Entrepreneurship, Islamic Values, Economic Growth, MSMEs, Medan City.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha kecil menengah atau kegiatan berwirausaha di Indonesia terus berkembang pesat. Para entrepreneur memainkan peran yang sangat strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam mendirikan usaha baru dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan kreativitas di tengah berbagai tantangan zaman. Melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menciptakan produk yang bernilai tambah, para entrepreneur memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional, baik di tingkat mikro maupun makro.

Keterampilan dalam entrepreneurship sangat penting, di mana kata keterampilan diartikan sebagai kemampuan atau keahlian yang mencakup kecakapan, sikap, nilai, dan pemahaman yang dianggap penting untuk mendukung kesuksesan dalam menyelesaikan tugas.

Received: Agustus 30th, 2024;
Revised: November 30th, 2024;
Accepted: Desember 25th, 2024;
Published: Desember 30th, 2024;
Curr. Ver.: Desember 30th, 2024;



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Keterampilan kewirausahaan mengacu pada aktivitas, atau pengetahuan praktis, yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan bisnis dengan baik (Aji, S., P., dkk, 2018).

Keberhasilan bisnis dalam dunia yang terus berkembang saat ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip entrepreneurship yang efektif, yang mampu memandu Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi global, terdapat berbagai model dan metode bisnis yang telah diterapkan di banyak sektor industri. Namun, dalam masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip bisnis Islam dan entrepreneurship berbasis syariah menjadi semakin penting (Wijaya, L., & Rianawati, A., 2023).

Di Indonesia, kewirausahaan kini menjadi perhatian utama, terutama dengan adanya upaya pemerintah yang berfokus pada pengembangan para entrepreneur muda, khususnya dari generasi milenial, dalam era revolusi industri 4. 0. Tujuan dari langkah ini untuk menciptakan generasi muda yang mandiri secara finansial serta berkontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi nasional. Sejalan dengan Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam meningkatkan efisiensi, kualitas pelayanan, dan profitabilitas di dunia bisnis (Mustaqim, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 56,56 juta wirausaha di Indonesia. Mayoritas wirausaha di Indonesia adalah wirausaha pemula, dengan jumlah 51,55 juta orang (91,14%). Angka ini menunjukkan bahwa wirausaha memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia dan jumlahnya terus meningkat (Yonatan, A., 2024).

Kondisi kewirausahaan di Provinsi Sumatera Utara terdapat sekitar 800.000 UMKM yang tercatat hingga September 2024 (Dinas Koperasi dan UKM Provsu, 2024). Hingga akhir tahun 2022, terdapat 38.343 UMKM yang terdaftar di Kota Medan melalui aplikasi SIMDAKOP UMKM (Pemko Medan, 2023). Dari jumlah tersebut 1.825 UMKM merupakan binaan resmi dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan. Ekonomi Kota Medan mengalami pertumbuhan sebesar 5, 07% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor yang mencatat pertumbuhan tertinggi adalah penyediaan akomodasi dan makan minum dengan peningkatan sebesar 14, 50%, diikuti oleh sektor Transportasi dan pergudangan (9, 51%) serta jasa perusahaan (9, 18%) (BPS Sumut, 2025). Pertumbuhan ini mencerminkan peran penting UMKM, khususnya di sektor kuliner dan jasa dalam mendukung perekonomian lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam keterampilan entrepreneurship syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai Islam dalam keterampilan entrepreneurship syariah sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Entrepreneurship dalam Islam

Wirausaha dapat diartikan sebagai “*the backbone of economi*”, yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian, atau bahkan “*tailbone of economi*” sebagai penggerak dan pengendali dinamika perekonomian suatu negara. Secara etimologis, kewirausahaan merujuk pada nilai-nilai yang diperlukan untuk memulai sebuah usaha (*fase start-up*) atau menciptakan hal yang baru (kreatif) dan berbeda (*fase inovatif*). Selain itu, kewirausahaan juga dimaknai sebagai suatu upaya kreatif yang mampu menghasilkan nilai tambah dari sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat dinikmati oleh banyak orang (Rizky, M. A., 2024). Istilah kewirausahaan, sering dikenal dalam bahasa Inggris sebagai entrepreneurship. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis *entreprendre*, yang berarti “melakukan”, dan dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai “in-between taker” atau “go-between”, yang menggambarkan peran penghubung atau perantara. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan tindakan memanfaatkan berbagai sumber daya dengan mengelola berbagai aspek seperti faktor produksi, tempat kerja, tenaga kerja, dan modal guna menciptakan peluang usaha baru, baik yang berorientasi pada keuntungan (profit) maupun yang bersifat non-profit. (Maulana, A., 2020).

Sebagai khalifah di muka bumi (khalifah fil ardh), manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk tidak hanya fokus pada urusan akhirat semata, melainkan juga berkewajiban mengelola dan memanfaatkan segala rezeki yang telah dianugerahkan-Nya. Salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab ini adalah melalui aktivitas bekerja dan berwirausaha (entrepreneurship). Dengan demikian, kewirausahaan menjadi sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjalankan perannya sebagai pengelola bumi (Wijayanti, R., 2018). Dalam Al Quran Surat Al Mulk ayat 15, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوَلًا فَاْمَشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رَزَقِهِ وَالْيَهُ التُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Kewirausahaan berbasis syariah merupakan praktik bisnis yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam seluruh rangkaian kegiatannya. Praktik ini mencakup pemilihan model bisnis yang secara ketat menerapkan sistem yang bebas dari unsur haram seperti riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian atau spekulasi). Tujuan dari wirausaha syariah tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan materi semata, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan memberikan manfaat sosial, mengedepankan keadilan dalam ekonomi, serta menjaga keseimbangan dalam memenuhi kepentingan pribadi, sosial, dan ekologis.

Menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) merupakan wujud pelaksanaan perintah Allah SWT dalam menjalankan kewajiban mencari rezeki. Setiap pencapaian tentu membutuhkan ikhtiar dan kesungguhan, termasuk dalam berwirausaha. Namun, menjadi entrepreneur yang baik tidak sekadar mengejar keuntungan duniawi, melainkan juga harus memperhatikan nilai-

nilai etika bisnis. Oleh karena itu, perspektif Islam (syariah) menjadi penting untuk membentuk karakter entrepreneur yang mampu membangun usaha secara bertanggung jawab dan berintegritas.

Keterampilan Interpreneurship Syariah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi keterampilan adalah kapasitas seseorang dalam menuntaskan suatu tugas atau pekerjaan. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, keterampilan mencakup kapasitas dalam memanfaatkan daya pikir, gagasan, dan kreativitas untuk menciptakan, memodifikasi, atau meningkatkan nilai suatu produk atau karya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keterampilan merupakan kemampuan mengelola ide dan kreativitas guna menciptakan nilai tambah, baik untuk keperluan individu maupun kepentingan kolektif (Ariza, A., 2018). Keterampilan entrepreneurship syariah pada hakikatnya merupakan perpaduan antara kemampuan berwirausaha dengan penerapan nilai-nilai Islam yang menekankan aspek keadilan, kejujuran, dan orientasi sosial. Dalam implementasinya, prinsip-prinsip syariah berfungsi sebagai pondasi fundamental yang mengatur aktivitas bisnis, dengan kriteria wajib berupa kesesuaian dengan standar halal, bebas dari praktik riba, menghindari gharar (ketidakjelasan), serta menjauhi maysir (aktivitas spekulatif).

Adapun karakteristik entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah yaitu:

a) Disiplin

Seorang entrepreneur sukses dituntut untuk mengedepankan sikap disiplin sebagai karakter utama. Hal ini tercermin dari konsistensi dalam memenuhi tanggung jawab profesional, mencakup presisi dalam manajemen waktu, standar kualitas hasil kerja, serta penerapan sistem kerja yang terstruktur. Pada dasarnya, kedisiplinan merupakan fondasi kesuksesan yang membentuk keteguhan prinsip, baik dalam lingkungan personal, sosial, maupun profesional sehingga membentuk pribadi yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

b) Mandiri

Kemandirian merupakan karakter esensial yang harus dimiliki setiap entrepreneur, yang tercermin dari kemampuan mengambil keputusan secara otonom dan mengelola semua aspek usahanya tanpa ketergantungan pada pihak lain. Nilai kemandirian ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang mendorong umat Muslim untuk mampu mandiri, khususnya dalam aspek ekonomi.

c) Realistis

Sikap realistis dalam kewirausahaan merupakan kemampuan berpikir secara objektif dan terukur, di mana setiap ide atau gagasan yang dikembangkan harus berdasarkan pertimbangan matang serta kesesuaian dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, konsep bisnis yang dibangun bukan sekadar angan-angan, melainkan rencana konkret yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan dan memajukan usaha.

d) Komitmen

Komitmen merupakan perjanjian, dalam melaksanakan kegiatannya seorang entrepreneur dituntut memiliki komitmen operasional yang konkret, meliputi konsistensi pengembangan usaha, pelayanan berorientasi pelanggan, penjaminan kualitas produk, serta kemampuan

resolusi masalah. Komitmen ini bersifat dinamis dan terukur, menjadi fondasi keberlangsungan bisnis.

e) Jujur

Integritas kejujuran pada hakikatnya merupakan sikap lurus dalam pikiran dan tindakan, bebas dari segala bentuk kebohongan maupun kecurangan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan dari sesama. Nilai fundamental ini memegang peranan krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam praktik kewirausahaan dimana kejujuran harus diwujudkan melalui ketepatan informasi produk, transparansi penetapan harga, serta akurasi dalam pengukuran barang. Dalam perspektif Islam, prinsip kejujuran dalam aktivitas perdagangan ditekankan secara khusus, sebagaimana diajarkan dalam syariah, bahwa setiap transaksi bisnis harus dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran dan kejernihan hati.

f) Produktif

Seorang wirausahawan merupakan pribadi yang memiliki karakteristik produktif, ditandai dengan kompetensi dan motivasi untuk bersaing secara sehat, mandiri, serta dengan sikap profesional yang konsisten. Dengan karakter tersebut, mereka mampu menciptakan berbagai inovasi maupun produk yang memberikan nilai manfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas (Mustaqim, Y., 2019).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kunci dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara. Kenaikan produksi nasional dan laju pertumbuhan merupakan elemen penting bagi kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus dapat mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat. Meski menghadapi tantangan perlambatan ekonomi global, Indonesia tetap mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan dukungan utama berasal dari kuatnya permintaan dalam negeri (Nurdianti, L., & Samsuddin, M., 2024). Kemajuan ekonomi suatu wilayah atau bangsa pada hakikatnya ditentukan oleh dinamika interaksi berbagai faktor penentu, meliputi aspek sumber daya manusia, kekayaan alam, investasi modal, penguasaan teknologi, dan elemen-elemen pendukung lainnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadikan peningkatan kesejahteraan rakyat sebagai salah satu tujuan fundamental dalam kerangka pembangunan nasionalnya (Halim, A., 2020).

Pertumbuhan kewirausahaan menjadi salah satu parameter penting dalam mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki sekitar 56,56 juta pelaku wirausaha, yang setara dengan 37,86% dari total angkatan kerja sebanyak 149,38 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebagian besar 91,14% atau 51,55 juta orang merupakan wirausaha pemula. Fakta ini mengindikasikan bahwa sektor wirausaha memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan tren peningkatan yang terus berlanjut (Yonatan, A., 2024).

Sebagian besar ekonom saat ini setuju bahwa kewirausahaan adalah bahan yang diperlukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di semua masyarakat. Di negara berkembang, usaha kecil yang sukses adalah mesin utama penciptaan lapangan kerja,

pertumbuhan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah untuk kewirausahaan merupakan strategi penting bagi pembangunan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dimana data diperoleh melalui survei dan wawancara. Setelah semua data berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, serta menggambarkan tentang bagaimana keterampilan dan nilai-nilai Islam dapat menjadi pilar pertumbuhan ekonomi syaria sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa pelaku usaha dalam bidang fashion atau pakaian di Kota Medan diantaranya Modiest Outlet Halat, Toko Mint Ladies Fashion, Oki's Fashion, ZOOM Fashion, dan Fashion Outlet Medan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima pelaku usaha di Kota Medan, yaitu Modiest Outlet Halat, Toko Mint Ladies Fashion, Oki's Fashion, ZOOM Fashion, dan Fashion Outlet Medan, secara aktif menerapkan keterampilan entrepreneurship syariah dalam menjalankan usahanya. Masing-masing pelaku usaha menunjukkan konsistensi dalam menjaga nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan komitmen yang tinggi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kejujuran, misalnya, tercermin dari kejelasan harga dan kualitas produk yang ditawarkan tanpa adanya unsur penipuan atau manipulasi. Hal ini memperkuat teori bahwa keterampilan entrepreneurship syariah dapat membentuk kepercayaan konsumen yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas dan keberlanjutan usaha.

Selanjutnya, karakter independen pelaku usaha ditunjukkan dengan cara mereka mengelola usaha secara independen, termasuk dalam pengelolaan keuangan, perencanaan strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dengan tangan mereka sendiri daripada mengandalkan orang lain untuk dukungan finansial. Fenomena ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa fondasi masyarakat yang sejahtera adalah kemandirian ekonomi.

Salah satu temuan menarik lainnya adalah kemampuan para pelaku usaha dalam bersikap realistis, yang ditunjukkan melalui strategi bisnis mereka yang disesuaikan dengan kemampuan modal dan permintaan pasar. Misalnya, ZOOM Fashion lebih fokus pada produk streetwear karena melihat tren pasar anak muda yang tinggi terhadap gaya berpakaian kasual. Hal ini menunjukkan bahwa entrepreneurship syariah tidak hanya mengandalkan nilai spiritual, tetapi juga berpijak pada analisis pasar yang rasional dan kontekstual.

Komitmen terhadap pelayanan yang baik juga menjadi ciri utama dari para pelaku usaha yang diteliti. Misalnya, Modiest Outlet Halat menjaga kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk modest wear yang sesuai tren, namun tetap memenuhi standar syariah. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berbasis pada keuntungan materi, tetapi juga mengandung nilai ibadah dengan memberikan manfaat bagi konsumen secara luas. Pendekatan ini memperlihatkan integrasi antara etika Islam dan tujuan bisnis modern.

Seluruh pelaku usaha juga menunjukkan sikap produktif yang tinggi, yang terlihat dari upaya mereka dalam terus mengembangkan produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan mengikuti tren fesyen terkini. Toko Mint Ladies Fashion, misalnya, rutin melakukan inovasi dalam model dan desain pakaian untuk menarik perhatian konsumen remaja. Hal ini mendukung pandangan bahwa salah satu elemen kunci dalam keterampilan entrepreneurship adalah inovasi yang berkelanjutan.

Selaras dengan prinsip syariah, para pelaku usaha menghindari praktik bisnis yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam wawancara, diketahui bahwa semua usaha yang diteliti menggunakan sistem transaksi tunai atau cicilan tanpa bunga, serta tidak mengandalkan prakiraan spekulatif dalam pengambilan keputusan bisnis. Praktik ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap syariah, tetapi juga menunjukkan bahwa bisnis yang sesuai prinsip Islam tetap kompetitif di pasar modern.

Lebih lanjut, dalam aspek sosial, para pelaku usaha menunjukkan perhatian terhadap kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya. Oki's Fashion, misalnya, aktif memberdayakan penjahit lokal dan mengutamakan bahan baku dari UMKM sekitar. Ini membuktikan bahwa entrepreneurship syariah juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan tidak hanya berfokus pada keuntungan individu semata.

Keterampilan entrepreneurship syariah juga terbukti membantu usaha kecil menengah bertahan di tengah tantangan ekonomi. Beberapa pelaku usaha mengungkapkan bahwa nilai kejujuran dan kepercayaan yang dibangun selama ini menjadi alasan utama mengapa konsumen tetap loyal meskipun situasi ekonomi sedang sulit. Ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai Islam memiliki kekuatan sosial dalam memperkuat daya tahan usaha.

Selain itu, keberhasilan bisnis yang berlandaskan pada prinsip syariah juga menjadi daya tarik bagi konsumen Muslim yang lebih selektif dalam memilih produk yang sesuai syariat. Fashion Outlet Medan, misalnya, menyatakan bahwa branding syariah menjadi keunggulan kompetitif tersendiri karena mampu menciptakan ikatan emosional dengan konsumen yang memiliki kesadaran agama tinggi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam bisnis dapat menjadi nilai tambah secara ekonomi.

Dari sisi pertumbuhan usaha, para pelaku menyatakan bahwa peningkatan omset dan perluasan pasar sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip syariah. Konsistensi terhadap nilai-nilai Islam menciptakan citra positif yang berkontribusi dalam memperluas jaringan bisnis, termasuk melalui rekomendasi dari pelanggan yang puas. Hal ini mendukung teori tentang efek reputasi dalam membangun keberhasilan bisnis jangka panjang.

Temuan lain menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola waktu, kualitas produk, dan pelayanan menjadi bagian penting dari kedisiplinan yang mendukung kinerja usaha.

Misalnya, semua pelaku usaha menetapkan jam operasional yang teratur dan sistem kerja yang efisien, yang berdampak pada produktivitas usaha. Ini menegaskan bahwa nilai disiplin dalam Islam relevan untuk diterapkan dalam praktik manajerial modern.

Kombinasi antara keterampilan teknis dan nilai spiritual juga terbukti membentuk karakter entrepreneur yang tangguh dan adaptif. Para pelaku usaha menunjukkan kemampuan bertahan dalam persaingan dengan mengandalkan nilai-nilai moral sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, keterampilan entrepreneurship syariah tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga membentuk individu yang beretika tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman mengenai bagaimana keterampilan entrepreneurship syariah dapat diterapkan dalam konteks lokal seperti Kota Medan. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan performa UMKM.

Hasil temuan ini juga memperkuat literatur sebelumnya tentang hubungan antara nilai-nilai Islam dan keberhasilan usaha, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah yang berbasis komunitas. Penerapan prinsip-prinsip syariah bukan hanya bersifat normatif, tetapi memberikan manfaat konkret dalam operasional bisnis.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan keterampilan entrepreneurship syariah mampu meningkatkan pertumbuhan usaha sekaligus menciptakan dampak sosial yang positif. Keberhasilan para pelaku usaha dalam studi ini dapat menjadi model inspiratif bagi wirausaha lain yang ingin membangun bisnis berdasarkan nilai Islam.

Dengan latar belakang kondisi ekonomi Indonesia yang masih terus berkembang, pendekatan entrepreneurship syariah menjadi alternatif strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi umat. Pelaku usaha yang menjunjung nilai kejujuran, keadilan, dan kebermanfaatannya memiliki peluang besar untuk tumbuh berkelanjutan.

Penelitian ini membuka ruang lebih luas bagi eksplorasi lebih dalam tentang model-model bisnis syariah yang dapat diadaptasi oleh pelaku UMKM. Selain itu, hasil ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah, keterampilan entrepreneurship syariah berpotensi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap lima pelaku usaha di Kota Medan menunjukkan bahwa keterampilan entrepreneurship syariah memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor UMKM. Para pelaku usaha membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, komitmen, kemandirian, dan orientasi kebermanfaatannya dapat memperkuat pondasi usaha mereka, baik dari sisi moral maupun operasional. Integrasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya menarik perhatian konsumen Muslim, tetapi juga

membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen secara umum melalui etika bisnis yang dijunjung tinggi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual dalam Islam bukanlah penghambat inovasi atau pertumbuhan bisnis. Justru, nilai-nilai tersebut menjadi faktor penguat yang mendorong para pelaku usaha untuk lebih inovatif, tanggap terhadap perubahan, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan usahanya. Keterampilan kewirausahaan berbasis syariah menjadi fondasi penting bagi penguatan ekonomi masyarakat karena tidak hanya mengejar keuntungan semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, entrepreneurship syariah merupakan pendekatan bisnis yang selaras dengan nilai moral, ekonomi, dan sosial. Pendekatan ini memiliki potensi besar sebagai solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, model kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk ekosistem bisnis yang lebih etis, kompetitif, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah perlu lebih proaktif dalam menyelenggarakan pelatihan serta program pendampingan terkait keterampilan entrepreneurship syariah. Program tersebut hendaknya tidak hanya menekankan aspek teknis dalam berbisnis, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan usaha.

Kedua, institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan konsep kewirausahaan berbasis syariah ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini penting guna membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi bisnis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral Islam. Ketiga, peran lembaga keuangan syariah perlu diperluas, khususnya dalam memberikan akses pembiayaan yang lebih inklusif bagi pelaku UMKM. Selain itu, lembaga ini diharapkan turut aktif dalam memberikan edukasi keuangan agar tercipta praktik usaha yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah.

Keempat, pelaku UMKM sendiri harus terus meningkatkan kapasitas diri dan usahanya, baik melalui inovasi produk, optimalisasi pemasaran digital, maupun peningkatan mutu layanan semuanya tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah. Terakhir, penting untuk memperkuat sinergi dan kerja sama antar pelaku usaha syariah guna membangun ekosistem ekonomi Islam yang kuat, produktif, dan berkelanjutan, baik di level lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., P., dkk. (2018). Keterampilan Wirausaha untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 3(3), 111-122.
- Ariza, A. (2018). Peran Pelatihan Kewirausahaan pada Motivasi dan Keterampilan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(2), 103-117.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Ekonomi Kota Medan Tahun-2024 terhadap Tahun-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen (y-on-y)*. Diakses Pada (23 April 2025). BPS: <https://medankota.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/181/ekonomi-kota-medan-tahun-2024-terhadap-tahun-2023-mengalami-pertumbuhan-sebesar-5-07-persen--y-on-y-.html>

- Darwis, M. (2016). Pendekatan Syariah dalam Upaya Membangun Karakteristik Jiwa Entrepreneurship. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1(2), 133-144.
- Dinas Koperasi dan UKM Provsu. (2024). *Workshop Sertifikasi Halal UMKM Medan 2024 BCA*. Diakses Pada (23 April 2025): <https://diskopukm.sumutprov.go.id/2024/09/workshop-sertifikasi-halal-umkm-medan-2024-bca/>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Maulana, A. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Mustaqim, Y. (2019). Membangun Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 2(2), 58-78.
- Nurdianti, L., & Samsuddin, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Keseatan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Buletin Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 70-79.
- Pemko Medan. (2023). *Di Bawah Kepemimpinan Bobby Nasution, Sudah 1.875 Pelaku UMKM Dibina*. Diakses Pada (23 April 2025). Pemko Medan: https://portal.medan.go.id/berita/di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution-sudah-1875-pelaku-umkm-dibina_read3330
- Yonatan, A. (2024, 11 Mei). Lebih dari 50 juta wirausaha Indonesia adalah Pemula. Diakses pada (19 April 2025) GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/lebih-dari-50-juta-wirausaha-indonesia-adalah-pemula-IgOES>.
- Wijaya, L., & Rianawati, A. (2023). Corporate strategy and Entrepreneurship: Membangun Jalur Keberhasilan Bisnis. Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya Anggota.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islam dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 35-50.
- Yonatan, A. (2024). *Lebih dari 50 juta wirausaha Indonesia adalah Pemula*. Diakses pada (19 April 2025) GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/lebih-dari-50-juta-wirausaha-indonesia-adalah-pemula-IgOES>
- Zulfitria & Arif, Z. (2018). Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'an di Perguruan Tinggi. *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1), 47-58.